**JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA**
**e-ISSN : 2987- 0135**
***Volume 4, No. 7, Tahun 2026***
***https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index***

# Sosialisasi dan Pemasangan Plang Informasi sebagai Upaya Konservasi Mangrove di Desa Matawine

**Tiara Ayu Lestari[1], Muhamad Jalil Baari[2], Selvya[3], Sastra Alfurqani[4], Fatma[5], Ahmad Yusuf[6], Anwar[7], Gita Anas[8], Nur Hidayah[9], Ramadhina[10]**

*[1,3,8,9,10]Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia*

*[2,4] Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia*

*[5]Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia*

*[6]Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia*

*[7] Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia*

***Received : 31 Agustus 2026, Revised : 10 September 2026, Published : 19 September 2026***

**Corresponding Author**
**Nama Penulis**: Muhamad Jalil Baari
E-mail: jalilbaari@gmail.com

***Abstrak***

*Ekosistem mangrove memiliki peran penting dalam melindungi wilayah pesisir, menyediakan habitat bagi berbagai organisme, serta mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat pesisir. Namun, keberadaan mangrove menghadapi ancaman akibat aktivitas masyarakat yang kurang mendapat edukasi tentang peran mangrove dan konsekuensi hukum yang ditimbulkan oleh aktivitas yang merusak lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian yang langsung melibatkan masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Matawine, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara, dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa melalui sosialisasi seputar mangrove yang dilanjutkan dengan pembuatan dan pemasangan plang informasi larangan penebangan mangrove. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kawasan mangrove serta menyediakan media informasi edukatif terkait mangrove. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, identifikasi kebutuhan informasi, sosialisasi, perancangan pesan dan pembuatan plang, pemasangan di lokasi yang strategis, serta komunikasi dengan masyarakat terkait evaluasi dan pemeliharaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa plang peringatan dapaat menjadi media komunikasi lingkungan yang sederhana, murah, dan mudah dipahami. Kehadiran plang juga menjadi pengingat visual mengenai pentingnya menjaga dan mendukung keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian mangrove. Kegiatan ini menunjukkan bahwa program KKN yang memadukan aksi fisik dengan edukasi lingkungan dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat kepedulian masyarakat terhadap keberlanjutan ekosistem pesisir.*

***Kata kunci -*** *konservasi pesisir, mangrove, pemberdayaan masyarakat, plang informasi, sosialisasi*

***Abstract***

*Mangrove ecosystems protect coastlines, support biodiversity, and sustain coastal communities, yet they are*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*increasingly threatened by human activities—largely due to low public awareness of their ecological value and the legal consequences of environmental damage. Urgent conservation efforts must involve local communities. A student-led community service program, implemented through a Kuliah Kerja Nyata (KKN) initiative in Matawine Village, Central Buton Regency, Southeast Sulawesi, addressed this requirement. Activities included educational outreach on mangrove ecology, followed by the production and installation of warning signs prohibiting mangrove logging. The program aimed to raise awareness and provide accessible information on mangrove benefits. Methods comprised field observations, needs identification, community sessions, message and sign design, fabrication, strategic installation, and ongoing evaluation through direct community communication. Results showed that the warning signs proved effective as a simple, low-cost, and easily understood environmental communication tool. Their presence served as a visual reminder of conservation importance and encouraged community participation in protection efforts. This initiative illustrates that combining physical actions with environmental education can be a viable first step toward strengthening public commitment to coastal ecosystem sustainability.*

***Keywords -*** *Coastal conservation, community empowerment, mangrove, socialization, warning signs*

***How To Cite :*** *Lestari, T. A., Baari, M. J., Selvya, S., Alfurqani, S., Fatma, F., Yusuf, A., Anwar, A., Anas, G., Hidayah, N., & Ramadhina, R. (2026). Sosialisasi dan Pemasangan Plang Informasi sebagai Upaya Konservasi Mangrove di Desa Matawine. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(7), 3884 - 3892. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.5118*

***Copyright*** *©2026 Tiara Ayu Lestari, Muhamad Jalil Baari, Selvya Selvya, Sastra Alfurqani, Fatma Fatma, Ahmad Yusuf, Anwar Anwar, Gita Anas, Nur Hidayah, Ramadhina Ramadhina*

## PENDAHULUAN

Mangrove merupakan ekosistem pesisir yang memiliki fungsi ekologis dan sosial penting bagi masyarakat. Ekosistem ini berperan dalam perlindungan pantai, penyediaan habitat bagi organisme, penyimpanan karbon, dan pemecah gelombang laut. Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya mangrove terbesar di dunia, tetapi ekosistem tersebut kini mengalami tekanan akibat pengalihan fungsi lahan dan berbagai aktivitas manusia yang kurang peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan (Amalia et al., 2025; Arifanti et al., 2021; Indrajaya et al., 2022). Desa Matawine merupakan salah satu desa di Kabupaten Buton Tengah yang terletak di wilayah pesisir. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa terdapat kawasan mangrove di sekitar wilayah desa dengan kondisi berbeda. Sebagian kawasan mangrove menunjukkan kondisi yang baik dan masih terlindungi, sedangkan kawasan lainnya terpantau mengalami kerusakan akibat penebangan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan tiga orang penduduk setempat serta aparat desa yang menginformasikan bahwa penebangan mangrove dilakukan untuk dipergunakan sebagai kayu bakar, bahkan diperjualbelikan kepada masyarakat. Karena itu, diperlukan suatu upaya efektif dan efisien untuk mencegah kerusakan lebih lanjut pada kawasan mangrove di Desa Matawine.

Secara umum, upaya konservasi mangrove dilakukan melalui penanaman dan pemeliharaan tanaman mangrove (Puspitasari et al., 2025). Akan tetapi, upaya konservasi mangrove tidak hanya membutuhkan tindakan rehabilitasi secara fisik, tetapi juga membutuhkan tata kelola dan keterlibatan masyarakat di tingkat lokal. Kajian mengenai pengelolaan mangrove di Indonesia menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam perlindungan dan konservasi mangrove (Mursyid et al., 2021). Studi tentang pengelolaan mangrove oleh masyarakat di Indonesia juga menunjukkan bahwa dukungan publik, pemeliharaan jangka panjang pasca penanaman, dan penerimaan terhadap aturan perlindungan dapat berkontribusi terhadap keberhasilan pengelolaan mangrove (Damastuti et al., 2022).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penyampaian pesan konservasi bisa dilakukan melalui media sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kegiatan sosialisasi diperlukan sebagai langkah awal untuk memberi informasi yang valid dan aktual kepada masyarakat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

seperti yang telah dilakukan pada kegiatan-kegiatan penelitian atau pengabdian sebelumnya (Adrianus et al., 2026; Fathanudien, 2024; Lestari, 2023). Namun demikian, kegiatan sosialisasi perlu diiringi dengan langkah konkret lain yang bisa menjadi pengingat atas materi atau pesan dalam sosialisasi. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah pemasangan plang informasi. Plang informasi dapat berfungsi sebagai salah satu media komunikasi konservasi lingkungan yang memberikan informasi secara langsung di lokasi sasaran perlindungan. Penggunaan plang sebagai media informasi telah diterapkan sebelumnya, di antaranya sebagai penunjuk jalan (Listianti et al., 2026), papan nama desa (Fatmayanti et al., 2025), serta informasi pengelolaan dan pelarangan pembuangan sampah di sembarang tempat (Halimatus Sa'diyah et al., 2025; Muhammad Rusdi et al., 2025; Suwarsono & Cisetu, 2026). Sementara itu, pemasangan plang yang berisi peringatan dan sanksi terhadap aktivitas yang merusak lingkungan, khususnya kawasan mangrove di Desa Matawine, belum pernah dilaporkan.

Adapun konten dari papan penanda tersebut pada umumnya hanya berisi pesan untuk melindungi/mencegah kawasan mangrove. Kurangnya pengetahuan terhadap konsekuensi hukum yang ditimbulkan dapat mengurangi perhatian dan kepedulian masyarakat untuk menjaga kelestarian mangrove. Oleh sebab itu, pesan informasi terkait dampak hukum yang diakibatkan oleh aktivitas masyarakat yang mengganggu kawasan mangrove juga perlu disampaikan dalam konten plang informasi. Penelitian sebelumnya terkait penggunaan papan penanda/petunjuk pada kawasan konservasi menunjukkan bahwa desain, ukuran, konten, penempatan, dan kejelasan informasi memengaruhi kemampuan tanda dalam menarik perhatian serta menyampaikan pesan pengelolaan lingkungan (Jumiyati et al., 2025; Martin et al., 2015).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong kepedulian masyarakat terhadap keberadaan mangrove melalui media informasi yang mudah dipahami. Desa Matawine, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah, merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan KKN mahasiswa Universitas Sembilan Belas November Kolaka. Desa ini memiliki wilayah pesisir yang ditumbuhi oleh tanaman bakau (mangrove). Akan tetapi, kurangnya wawasan masyarakat terkait pentingnya peran mangrove serta adanya sanksi hukum terhadap segala bentuk upaya merusak kawasan mangrove menimbulkan ketidakpedulian masyarakat terhadap kelestarian kawasan di sekitar area perkembangbiakan mangrove. Oleh sebab itu, program kerja yang dilaksanakan antara lain melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya peran mangrove, dilanjutkan dengan pembuatan dan pemasangan plang peringatan penebangan mangrove yang juga mencakup dasar hukum dan sanksi pidana yang ditimbulkan. Program ini dipilih sebagai bentuk tindakan sederhana untuk menyediakan pesan konservasi secara permanen di ruang publik dan kawasan sekitar populasi mangrove. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung upaya pelestarian mangrove di Desa Matawine yang kemudian turut mendukung *Sustainable Development Goals* (SDG 14) mengenai upaya perlindungan ekosistem lautan dan wilayah pesisir, meningkatkan perhatian masyarakat terhadap larangan penebangan mangrove, serta memberikan contoh kegiatan KKN yang menggabungkan edukasi lingkungan dengan aksi nyata di lapangan. Pendekatan tersebut sejalan dengan gagasan pengelolaan mangrove berbasis masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam keberlanjutan konservasi (Suryawan et al., 2024).

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2026 dalam rangka program KKN mahasiswa USN Kolaka di Desa Matawine, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara. Mayoritas masyarakat desa bekerja sebagai nelayan. Sisanya bekerja sebagai petani, pedagang, dan tenaga pendidik. Pendekatan yang digunakan adalah observasi partisipatif karena masalah yang teridentifikasi, dibahas bersama masyarakat untuk dikerjakan juga secara bersama-sama (kolaborasi). Tahapan kegiatan terdiri dari observasi permasalahan yang ada di lapangan, sosialisasi kegiatan bersama masyarakat, pelaksanaan aksi konservasi sederhana (desain, pembuatan plang, dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pemasagan plang), serta evaluasi atau ajakan pemeliharaan plang. Adapun rincian dari setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi permasalahan: Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pesisir pantai di Desa Matawine yang memiliki kawasan mangrove. Hasilnya, diperoleh bahwa terdapat kekurangan terhadap ketersediaan media informasi di kawasan mangrove tersebut. Selanjutnya, ditentukan beberapa lokasi yang tepat untuk pemasangan plang informasi sehingga mudah terlihat oleh masyarakat. Titik pemasangan merupakan jalur yang sering dilalui masyarakat serta relevan dengan pesan perlindungan mangrove.
2. Sosialisasi seputar mangrove: Pada tahap ini, masyarakat diundang untuk mendengarkan pemaparan mengenai peran mangrove dalam kelangsungan hidup masyarakat desa serta adanya sanksi hukum terhadap upaya merusak kawasan mangrove. Selain itu, masyarakat juga dijelaskan mengenai pentingnya ketersediaan informasi terkait kawasan mangrove. Tidak ada batasan latar belakang peserta sosialisasi mengingat perlindungan kawasan mangrove merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat Desa Matawine. Masyarakat juga diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemasangan plang.
3. Pelaksanaan kegiatan/aksi: Pembuatan 3 buah plang berisi informasi pentingnya menjaga kelestarian mangrove bersama masyarakat setempat, pencantuman sanksi pidana atas aktivitas yang mengganggu kelestarian mangrove, serta pemasangan plang sesuai titik-titik yang telah ditentukan. Pesan dibuat singkat, tegas, dan mudah dibaca agar dapat dipahami oleh masyarakat dari jarak tertentu.
4. Evaluasi dan pemeliharaan: Selanjutnya masyarakat diminta untuk mengevaluasi kondisi plang yang terpasang dan melakukan pemeliharaan dengan rutin memantau kondisi plang informasi dan mangrove. Di samping itu, perlu ada pengawasn terhadap aktivitas masyarakat setempat di sekitar kawasan mangrove, khususnya di dekat lokasi pemasangan plang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Kebutuhan Media Informasi Konservasi

   Observasi awal menjadi dasar dalam menentukan bentuk intervensi yang dilakukan. Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian adalah perlunya penguatan pesan perlindungan mangrove melalui media yang dapat dilihat langsung oleh masyarakat, khususnya nelayan. Hal ini berkaitan dengan kurangnya wawasan masyarakat tentang peran mangrove dalam ekosistem wilayah pesisir yang ditandai dengan maraknya aktivitas penebangan liar. Plang peringatan dipilih sebagai media informasi karena relatif mudah untuk dibuat dan dapat menyampaikan pesan secara berulang tanpa membutuhkan pendampingan khusus ketika ditempatkan pada lokasi strategis.
2. Sosialisasi Seputar Mangrove

   Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 14 orang dari berbagai latar belakang profesi, mulai dari nelayan, aparat desa, aparat keamanan, dan lain sebagainya. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat tentang mangrove serta peran mangrove dalam menjaga ekosistem di wilayah pesisir. Upaya ini penting untuk memastikan masyarakat mengetahui peran vital mangrove bagi kelangsungan hidup masyarakat, sehingga memiliki rasa kepedulian untuk bersama-sama menjaga kelestarian mangrove. Dalam sosialisasi juga disampaikan bahwa mahasiswa akan membuat dan memasang plang informasi berupa peringatan untuk tidak melakukan aktivitas yang dapat mengganggu kelangsungan hidup tanaman bakau. Dokumentasi kegiatan sosialisasi yang disampaikan saat pemaparan program kerja, ditunjukkan pada Gambar 1.

   Sosialisasi ini mendapat respons positif dari masyarakat Desa Matawine. Beberapa peserta sosialisasi mengajukan pertanyaan seputar dampak buruk yang ditimbulkan oleh rusaknya populasi mangrove yang kemudian dijawab oleh mahasiswa ilmu kelautan yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

berperan sebagai pemateri. Diskusi dua arah secara interaktif antara pemateri dan masyarakat mampu mendeskripsikan bagaimana masyarakat memiliki wawasan yang berbeda sebelum dan setelah sosialisasi dilaksanakan. Adanya beberapa tanggapan masyarakat selama sosialisasi berlangsung cukup mencerminkan rasa ingin tahu masyarakat terhadap mangrove dan sanksi hukum atas upaya mengganggu populasi mangrove tersebut. Hasilnya, masyarakat tergerak untuk ikut berpartisipasi dalam upaya melindungi kawasan mangrove di desa. Hal ini juga menunjukkan bahwa sosialisasi yang komunikatif dan partisipatif tentu akan mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi baru mengenai materi sosialisasi (Adrianus et al., 2026). Setelah kegiatan sosialisasi, masyarakat desa berinisiatif untuk menyediakan bahan dan alat untuk pembuatan plang informasi. Tidak hanya itu, masyarakat ikut serta membantu mahasiswa membuat plang tersebut.




**Gambar 1.** Sosialisasi program kerja dan informasi seputar mangrove

3. Pembuatan dan Pemasangan Plang Peringatan

Plang berbahan dasar kayu dibuat dengan peralatan sederhana. Plang tersebut berisi pesan larangan penebangan mangrove yang ditulis secara singkat dan jelas. Pesan lain pada plang memuat Undang-Undang yang berkaitan dengan larangan serta pidana terhadap aktivitas penebangan pohon mangrove secara liar, yaitu Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup Pasal 98 yang mengatur sanksi tentang penebangan mangrove secara liar. Proses pembuatan plang ditunjukkan pada Gambar 2. Setelah selesai dibuat, plang dipasang pada tiga lokasi berbeda yang dinilai strategis berdasarkan hasil observasi. Kegiatan pemasangan dilakukan oleh mahasiswa dengan mempertimbangkan akses lokasi, kondisi sekitar, dan visibilitas pesan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

Selanjutnya, partisipasi masyarakat dalam melakukan pemantauan rutin kondisi plang dan penguatan aturan di tingkat desa untuk senantiasa menjaga kelestarian mangrove diperlukan dalam rangka tindak lanjut sekaligus evaluasi kualitas plang dan implementasi informasi yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi sebelumnya. Beberapa kendala yang ditemui dalam pembuatan dan pemasangan plang yaitu ketersediaan alat dan bahan pembuatan plang, penentuan lokasi pemasangan plang, dan akses menuju lokasi pemasangan. Namun, kendala-kendala tersebut dapat teratasi melalui kerja sama mahasiswa dengan aparat desa serta masyarakat desa sehingga kegiatan ini berlangsung lancar, efektif dan efisien. Aparat desa membantu menyediakan bahan baku seperti spanduk, papan, dan kayu, sedangkan sejumlah masyarakat membantu menyediakan berbagai peralatan untuk membuat plang. Selain itu, terdapat seorang nelayan yang membantu proses pemasangan dengan menyediakan perahu sekaligus mengantar mahasiswa untuk memasang plang pada lokasi yang telah ditentukan. Penelitian sebelumnya tentang pengelolaan mangrove berbasis masyarakat telah menunjukkan bahwa dukungan publik dan keterlibatan lokal berpengaruh terhadap keberlanjutan pengelolaan (Damastuti et al., 2022).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license




**Gambar 2.** Proses pembuatan plang informasi

Plang yang dibuat merupakan media informasi kepada masyarakat yang berisi peringatan serta dipandang sebagai bentuk intervensi komunikasi lingkungan yang bersifat preventif (Hatta, 2023). Keberadaan plang juga mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan sesuai dengan pesan yang tercantum dalam plang tersebut (Henanggil et al., 2025). Media ini ditempatkan di dekat kawasan sasaran untuk memberikan pengingat pada saat masyarakat berada di lokasi tersebut. Efektivitas plang tidak hanya ditentukan oleh keberadaan tanda, tetapi juga kejelasan pesan, ukuran, lokasi pemasangan, dan keterkaitannya dengan perilaku masyarakat perlu diperhatikan agar informasi dapat diterima dengan baik (Martin et al., 2015). Selain itu, adanya dasar hukum serta sanksi yang tercantum dalam perundang-undangan dapat menekankan timbulnya konsekuensi serius terhadap berbagai upaya untuk mengganggu kelestarian mangrove.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut (Pemeliharaan)

Pemasangan plang informasi dapat menjadi pengingat kepada seluruh kalangan masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas yang membahayakan kelestarian mangrove. Efektivitas dari kegiatan ini tentu akan dinilai dari kondisi tanaman mangrove di wilayah Desa Matawine dalam beberapa bulan ke depan. Kegiatan pemasangan plang tidak boleh berhenti sebagai kegiatan fisik semata, tetapi perlu dilanjutkan melalui edukasi komprehensif serta penguatan peran masyarakat melalui pemantauan dan pemeliharaan rutin plang informasi. Selain itu, pemantauan juga dilakukan terhadap kelestarian populasi mangrove secara berkala . Aksi sederhana ini diharapkan dapat menjadi pintu masuk untuk membangun gerakan konservasi yang lebih luas. Kajian restorasi mangrove di Asia Tenggara menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung keberlanjutan program restorasi (Gerona-Daga & Salmo, 2022).

Dari perspektif tata kelola, perlindungan mangrove juga memerlukan koordinasi antarpihak dan aturan yang jelas. Permasalahan tata kelola mangrove di Indonesia menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat serta koordinasi kelembagaan dalam mendukung konservasi (Mursyid et al., 2021). Oleh sebab itu, program KKN seperti yang dilakukan di Desa Matawine dapat menjadi langkah awal untuk membangun komunikasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dalam menjaga kawasan pesisir.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Program Pelestarian Mangrove

| Tahap | Kegiatan | Capaian |
|---|---|---|
| 1 | Observasi lapangan | Identifikasi masalah dan penentuan lokasi pemasangan plang. |
| 2 | Sosialisasi mangrove dan program konservasi | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian mangrove serta dorongan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan dan pemasangan plang. |
| 3 | Pembuatan plang | Finalisasi konten atau informasi pada plang serta dihasilkannya plang sesuai rencana awal. |

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

| | | |
|---|---|---|
| 4 | Pemasangan | Plang dipasang pada titik yang strategis serta mudah untuk dilihat dan dibaca oleh masyarakat |
| 5 | Evaluasi dan pemeliharaan | Adanya upaya masyarakat untuk menyebarluaskan informasi tentang pentingnya keberadaan mangrove di wilayah pesisir. Selain itu, masyarakat secara bersama-sama melakukan pemeliharaan dan penambahan jumlah plang di masa mendatang. |



**Gambar 3.** Pemasangan plang peringatan penebangan mangrove

## KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai peran vital mangrove di kawasan pesisir telah diselenggarakan di Desa Matawine. Sejumlah masyarakat hadir untuk menyimak materi presentasi dan memperoleh informasi seputar mangrove yang belum pernah diketahui sebelumnya. Kegiatan berlanjut dengan pembuatan dan pemasangan plang peringatan penebangan mangrove. Plang berisi pesan untuk senantiasa melindungi kawasan mangrove, disertai dengan dasar hukum dan sanksi jika terdapat perbuatan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, khususnya pada populasi mangrove. Aparat desa maupun masyarakat setempat turut berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga plang berhasil terpasang sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan ini diharapkan menjadi bentuk aksi sederhana yang dapat memberi edukasi terkait mangrove dan fungsinya serta menjadi salah satu upaya konservatif terhadap ekosistem laut di pedesaan. Selain memberi wawasan tambahan terkait mangrove, program ini diharapkan menghasilkan media informasi penting sebagai pengingat visual dalam menjaga mangrove serta membuka ruang interaksi antara mahasiswa dan masyarakat mengenai perlindungan lingkungan pesisir. Kegiatan ini tentunya memerlukan tindak lanjut berupa partisipasi masyarakat dalam melakukan pemantauan rutin kondisi plang dan penguatan aturan di tingkat desa untuk senantiasa menjaga kelestarian mangrove. Keberhasilan dari kegiatan ini akan tercermin pada kondisi populasi mangrove di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sembilan Belas November Kolaka, pemerintah Desa Matawine, masyarakat Desa Matawine, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKN. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota kelompok KKN yang berpartisipasi dalam observasi, sosialisasi, hingga pembuatan dan pemasangan plang.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## DAFTAR PUSTAKA


Adrianus, A., Sianturi, R., Sajriawati, S., Mekiuw, Y., & Suwarjono, S. (2026). Penguatan kesadaran masyarakat dalam konservasi mangrove melalui kegiatan sosialisasi di Kampung Urumb, Kabupaten Merauke. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 6*(2), 168–174. https://doi.org/10.55606/kreatif.v6i2.11064

Amalia, R., Dora, N., & Hati, S. T. (2025). Kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan: Studi kasus di Sungai Denai Kelurahan Harjosari I. *Al-Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3*(2). https://doi.org/10.33151/al-ikram.v3i2.698

Arifanti, V. B., Novita, N., Subarno, & Tosiani, A. (2021). Mangrove deforestation and CO2 emissions in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *874*(1), 12006. https://doi.org/10.1088/1755-1315/874/1/012006

Damastuti, E., de Groot, R., Debrot, A. O., & Silvius, M. J. (2022). Effectiveness of community-based mangrove management for biodiversity conservation: A case study from Central Java, Indonesia. *Trees, Forests and People*, *7*, 100202. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tfp.2022.100202

Fathanudien, A. (2024). Sosialisasi Legalitas Usaha Bagi UMKM Dalam Pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) Di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(7 SE-Articles), 3056–3063. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1404

Fatmayanti, F., Abdurrokhim, A., Hardjowikarto, D., Nuraeni, T., Akbar, M., Rachma, N., Wahyuningsih, A., Popi, P., Rohimah, S., Firstikara, G., Mutiara, M., Saputra, A., Nugroho, D., & Syafi'i, A. (2025). Implementasi Program Pembuatan Papan Nama dan Plang Desa Sebagai Strategi Meningkatkan Identitas Wilayah di Desa Larangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *4*, 1321–1326. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.616

Gerona-Daga, M. E. B., & Salmo, S. G. (2022). A systematic review of mangrove restoration studies in Southeast Asia: Challenges and opportunities for the United Nation's Decade on Ecosystem Restoration. *Frontiers in Marine Science*, *9*, 987737. https://doi.org/10.3389/fmars.2022.987737

Halimatus Sa'diyah, S., Qurrota Ayun, D., Fitria, N., Seno Anjanarko, T., Satryo Wibowo, A., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Thesisa Ilmawan Dzinnur, C., & Arifin, S. (2025). Tingkatkan Kesadaran Lingkungan : Pembuatan Plang Himbauan Dilarang Membuang Sampah Sembarangan Disungai Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *3*(2), 651–657. https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.626

Hatta, M. (2023). Pencegahan kerusakan alam dengan melakukan pemasangan plang edukasi dan menyediakan fasilitas bak sampah di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang. *Al Madani*, *2*(1), 21–31. https://doi.org/10.37216/al-madanijurnalpengabdianpadamasyarakat.v2i1.955

Henanggil, M. D. F., Yolanda, G. I., Anggraini, N., & Rahmayanti, N. (2025). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Melalui Plang Edukasi Sampah Anorganik di Nagari Kurai, Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2 SE-Articles of Research), 27100–27105. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31210

Indrajaya, Y., Yuwati, T. W., Lestari, S., Winarno, B., Narendra, B. H., Nugroho, H. Y., Rachmanadi, D., Pratiwi, Turjaman, M., Adi, R. N., Savitri, E., Putra, P. B., Santosa, P. B., Nugroho, N. P., Cahyono, S. A., Wahyuningtyas, R. S., Prayudyaningsih, R., Halwany, W., Siarudin, M., … Mendham, D. (2022). Tropical Forest Landscape Restoration in Indonesia: A Review. In *Land* (Vol. 11, Issue 3, p. 328). https://doi.org/10.3390/land11030328

Jumiyati, J., Ramadhani, P. P., Novianti, D., M, I., N., N. H. R., Sari, W., Hasanuddin, A., Masdar, M., M, A. A.-H., Sudarman, S., Sari, N. R., & Mawaddah, S. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program KKN di Desa Wanio Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *5*(1 SE-Articles), 166–176. https://doi.org/10.34697/jai.v5i1.1365


This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Lestari, F. A. (2023). Optimalisasi Potensi Mangrove Dengan Workshop Pengolahan Tepung Mangrove Untuk Masyarakat Kelurahan Kutawaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(7 SE-Articles), 1283–1287. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.343

Listianti, A. A., Nurkalbu, A., Dwi, A., Putri, H., Sainul, S., Salsabila, A., Rahma, I., Hamid, M., Mustofa, I., Islam, U., Jurai, N., & Metro, S. (2026). Peningkatan Aksesibilitas Informasi Lokasi Melalui Pemasangan Plang Penunjuk Arah Jalan Di Desa Bumi Nabung Ilir. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 762–767.

Martin, C. L., Momtaz, S., Jordan, A., & Moltschaniwskyj, N. A. (2015). An assessment of the effectiveness of in-situ signage in multiple-use marine protected areas in providing information to different recreational users. *Marine Policy*, *56*, 78–85. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2015.03.002

Mursyid, H., Daulay, M. H., Pratama, A. A., Laraswati, D., Novita, N., Malik, A., & Maryudi, A. (2021). Governance issues related to the management and conservation of mangrove ecosystems to support climate change mitigation actions in Indonesia. *Forest Policy and Economics*, *133*, 102622. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.forpol.2021.102622

Puspitasari, L., Rustam, R., Adawiyah, R., Iqbal, M., Prayoga, C., Bawan, D. P., & Nastiar, A. A. (2025). Konservasi Mangrove Untuk Ketahanan Ekosistem Dan Ekonomi Pesisir. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, *9*(1), 66. https://doi.org/10.35906/resona.v9i1.2506

Rusdi, M., Hikmawati, H., Ahmad, A. M., Hasanuddin, M. Y., Akram, A. Z. A., Rusli, M. T., Saski, D. E., & Hardianti, A. (2025). Peranan "plang edukasi" penanganan sampah anorganik terhadap perilaku ramah lingkungan di Kelurahan Pancaitana Kecamatan Salomekko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 8010–8013. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2905

Suryawan, I. W. K., Gunawan, V. D., & Lee, C.-H. (2024). Assessing the importance-performance analysis of adaptive capacity programs for sustainable mangrove conservation in the Taman Nasional Bali Barat conservation area. *Ocean & Coastal Management*, *257*, 107345. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2024.107345

Suwarsono, H., & Cisetu, K. K. K. N. 23. (2026). Pemanfaatan Media Plang Informasi Masa Penguraian Sampah Sebagai Sarana Edukasi Untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Di Desa Cisetu, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, *6*(1 SE-Articles), 153–254. https://doi.org/10.56371/sepakat.v6i1.656

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license